

---

## PENANGANAN PROPAGANDA *COVID 19* KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK

I Ketut Suardana <sup>1\*</sup>, Putu Eka Suardana <sup>2</sup>, Ida Ayu Peristina Pidada <sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bali Dwipa

[suardanate920@gmail.com](mailto:suardanate920@gmail.com) ; [siputuekasuardana@yahoo.com](mailto:siputuekasuardana@yahoo.com) ;  
[idaayupristinapidada@gmail.com](mailto:idaayupristinapidada@gmail.com)

### ABSTRACT

*Corona virus disease becomes special concern in the world including Indonesia. The virus disease does not influence in health aspects, but it also influences in other aspects such as economy, culture, politic, and others. The impacts that happen in others aspects become higher concern in the community. Irresponsible issue or information made the community get panic. Therefore, the community felt afraid of the disease which was comprehended excessively. This community dedication was done on May 15<sup>th</sup> 2020 at 14:00-17:00 Wita through online. The dedication aimed to give solution regarding to phenomenon occurring in community with Linguistic Functional Systemic approach, namely persuasive approach which concerns to the language usage involving social and culture aspects. The approach was viewed as an important way since the approach emphasized on the community approach by describing the government program in persuasive ways.*

**Key words :** *Corona virus, Community, Social, Culture, and Ideology.*

### ABSTRAK

Penyakit virus Corona menjadi perhatian khusus dunia termasuk Indonesia. Penyakit virus ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga memberikan imbas pada aspek-aspek lainnya, misalnya, ekonomi, budaya, pendidikan, politik, dan lain-lain. Dampak-dampak di luar kesehatan yang muncul semakin jelas di masyarakat. Berita atau isu yang tidak bertanggung jawab memberikan kepanikan masyarakat sehingga ketakutan masyarakat terhadap penyakit Corona sangat berlebihan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 14:00-15:00 Wita melalui daring. Pengabdian ini bertujuan memberikan solusi terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat dengan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik, yaitu pendekatan persuasif yang mengedepankan penggunaan bahasa yang mengandung unsur sosial dan budaya. Pendekatan tersebut dipandang sangat penting karena pendekatan tersebut menitik-beratkan pada pendekatan masyarakat dengan memberikan pemaparan tentang program pemerintah dengan cara persuasif.

**Kata Kunci :** Virus Corona, masyarakat, sosial, budaya, dan ideologi.

## PENDAHULUAN

Penyakit virus Corona yang dikenal dengan sebutan *covid 19* di masyarakat menjadi topik santer di masyarakat. Bahkan, penyakit ini sering dianggap penyakit yang mematikan di dunia. Penyebaran virus ini tidak hanya berdampak pada dunia kesehatan, tetapi penyebaran virus ini mempengaruhi sistem ekonomi, sosial budaya, teknologi dan lain-lain. Semua aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh virus Corona menyebabkan tekanan psikologi pada setiap orang. Tekanan psikologi yang terjadi pada setiap orang mempunyai tingkat atau derajat yang berbeda-beda. Bahkan, banyak anggota masyarakat putus asa dengan fenomena tersebut. Akan tetapi, banyak warga masyarakat memandang bahwa fenomena tersebut tidak akan berlangsung lama sehingga apapun yang terjadi di masyarakat harus dilalui dan dijalani sebaik mungkin. Dengan demikian, penyakit Corona bisa menyebabkan goncangan mental karena segala aktivitas yang biasanya dilakukan secara regular tidak bisa dilakukan secara optimal.

Tingkat atau derajat tekanan psikologi dipengaruhi oleh cara pandang masyarakat terhadap suatu fenomena. Jika fenomena tersebut dipandang bisa membunuh maka masyarakat akan terbunuh oleh fenomena itu sendiri. Akan tetapi, sebaliknya, jika keyakinan masyarakat tinggi bisa mengatasi fenomena maka semua masalah yang dianggap fenomena akan teratasi dengan baik.

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatasi efek penyakit virus Corona karena bahasa bisa mempengaruhi pola pikir atau cara pandang masyarakat terhadap *COVID 19*. Bahasa yang dimaksud dalam hal ini adalah bahasa verbal dan nonverbal. Bahasa verbal yang dimaksud adalah bahasa yang didengar atau dibaca secara langsung, sedangkan bahasa nonverbal adalah bahasa yang berkaitan dengan merujuk benda secara tidak langsung. Bahasa membawa makna berdasarkan konteks sosial. Paper ini membahas **Penanganan Propaganda Covid 19 Kajian Linguistik Fungsional Sistemik**

## METODE PELAKSANAAN

Seperti yang dikemukakan di atas, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting untuk menangani efek virus Corona. Makna adalah kombinasi bahasa dan konteks sosial yang saling mendukung. Bahasa dalam hal ini dikaitkan dengan leksikogramatika, yaitu bahasa berkaitan dengan unsur yang paling kecil hingga unsur yang paling besar (fonem, leksis, grup atau frasa, klausa dan klausa kompleks). Penggunaan bahasa seperti sederetan klausa yang membentuk naratif tidak akan membawa dampak signifikan karena tidak didukung oleh konteks sosial. Konteks sosial adalah konteks yang berada di luar bahasa sendiri, yaitu konteks yang berkaitan dengan (i) konteks situasi, (ii) konteks budaya, dan (iii) ideologi.

Konteks situasi adalah konteks yang berkaitan dengan apa yang terjadi saat ini di masyarakat. konteks situasi berkaitan dengan *field*, *tenor*, dan *mode*. (Halliday, 1999). Konteks situasi sangat erat kaitannya dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh anggota masyarakat terhadap suatu fenomena yang terjadi. Tindakan-tindakan ini bisa

dilihat dari bahasa-bahasa verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh anggota masyarakat.

Selain itu, konteks situasi sangat berkaitan dengan *tenor*, yaitu siapa yang berbicara, dengan siapa berbicara, dan siapa yang dibicarakan. Penggunaan bahasa pada konteks situasi mencerminkan hubungan sosial di masyarakat apakah vertikal atau horizontal. Penggunaan bahasa modalitas serta bentuk klausa menjadi perhatian karena bahasa yang digunakan berkaitan dengan bahasa interaksi antar pelibat.

Mode merupakan salah satu bagian dari konteks situasi, yaitu berkaitan dengan aspek-aspek seperti bagaimana bahasa diformulasikan, intonasi, tujuan, media yang digunakan, dan lain-lain. Aspek-aspek ini berkaitan dengan aspek-aspek di luar kebahasaan yang memegang peranan penting dalam penentuan makna teks.

Budaya juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan makna teks yang disebut dengan konteks budaya. Konteks budaya berkaitan dengan latar belakang atau alasan teks muncul. Karakter masyarakat yang melekat dengan budaya harus dipahami oleh pemerhati teks. Hal ini disebabkan setiap teks pasti memiliki latar belakang yang tidak bisa dipisahkan dengan latar belakang budaya.

Ideologi merupakan aspek yang paling luar di antara aspek-aspek teks. Ideologi merupakan suatu konsep yang dipegang oleh anggota masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Ideologi dipandang sebagai aturan-aturan yang harus dipahami dan dijalankan oleh masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu di masyarakat. Ideologi-ideologi yang berkembang di masyarakat diselipkan dalam bentuk berbagai jenis teks seperti teks naratif, deskriptif, dan lain-lain. Pemahaman makna teks yang utuh didapatkan dari pemahaman ideologi yang utuh (Dijk, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1 Konteks Situasi**

Konteks situasi berkaitan dengan aspek-aspek di luar bahasa seperti: (i) Medan teks, yaitu: (a) apa yang terjadi, (a) sejauh mana pelibat memahami topik. (ii) Pelibat berkaitan dengan hubungan antar pelibat di masyarakat baik secara permanen maupun tidak permanen. (iii) Moda berkaitan dengan tujuan teks, gaya bahasa yang digunakan, penekanan bahasa yang digunakan, dan media teks yang digunakan.

Medan teks berkaitan dengan situasi yang terjadi pada saat teks dibicarakan atau yang sedang berlangsung. Akhir-akhir ini, penyebaran penyakit virus Corona menjadi pembicaraan utama di masyarakat di berbagai tingkatan sosial seperti tingkat ekonomin bawah-atas, pendidikan bawah-tinggi, Bahkan, anak-anak usia dini sudah diperkenalkan oleh lingkungan terhadap penyakit ini. Keberadaan penyakit ini banyak masyarakat semakin khawatir terhadap diri mereka bukan hanya di bidang kesehatan, tetapi dampak atau efek penyakit memberikan dampak jauh lebih berbahaya bagi mereka sendiri.

Keberadaan rasa was-was masyarakat diperparah oleh adanya isu-isu yang tidak jelas sehingga sumber penyebaran informasi tidak bisa dipertanggung-jawabkan di masyarakat. Banyak orang yang tidak berkompeten di bidang virus Corona memberikan pernyataan tentang penyakit ini. Pernyataan semacam ini membuat masyarakat resah,

panik sehingga masyarakat sesuka hati memvonis orang lain terkena penyakit virus Corona. Fenomena semacam ini menimbulkan permusuhan antar anggota masyarakat.

Banyak orang mati karena penyakit tertentu di masyarakat pada musim penyakit ini sering dikaitkan dengan penyakit virus Corona karena ketidak-pahaman masyarakat terhadap penyakit virus Corona. Fenomena tersebut menyebabkan hubungan antar keluarga berpotensi mengalami ketidak-harmonian dan merugikan diri sendiri dalam keluarga.

Untuk menghindari berita hoax, masyarakat sebaiknya mempercayai orang-orang yang mempunyai kompetensi di bidang kesehatan seperti dokter yang ditunjuk, Satgas *covid 19* dan institusi yang ditunjuk oleh pemerintah. Informasi yang diberikan kepada masyarakat selalu berdasarkan data.

Selain itu, pemerintah dalam hal ini Polri juga mempunyai andil besar untuk meminimalkan berita-berita hoax, yaitu dengan cara memberikan efek jera bagi penyebar berita hoax di masyarakat baik dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Fenomena ini bisa saja terjadi dengan tujuan tertentu.

Pelibat teks melibatkan hubungan antar pelibat di masyarakat yang melibatkan hubungan vertikal dan horizontal. Hubungan antar pelibat dalam teks bisa dilihat dari bentuk bahasa yang digunakan dan melibatkan bentuk klausa dan modalitas. Penggunaan bahasa termasuk pemilihan kata, bentuk kalimat, sistem modalitas berperan mempengaruhi efek yang ditimbulkan oleh penyakit virus Corona.

Seorang pemberi informasi tentang penyakit serta dampak virus ini harus bisa memahami kepada siapa berbicara. Narasumber harus mengetahui latar belakang budaya, sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Latar belakang tersebut dijadikan dasar untuk berkomunikasi untuk komunikasi yang efektif. Pendengar karangasem akan sangat senang jika narasumber bisa menggunakan bahasa yang berdasarkan budaya karangasem karena mereka merasa dihargai sehingga pesan atau amanat yang disampaikan oleh narasumber akan dipahami dan akan dijalankan.

Narasumber lebih banyak menggunakan modalitas yang bermakna harapan kepada lawan bicara karena jenis modalitas tersebut menunjukkan bahwa lawan bicara ditempatkan lebih tinggi daripada pembicara. Penempatan lawan bicara di atas pembicara mengesankan bahwa lawan bicara merasa dihargai sehingga lawan bicara akan menuruti perintah atau harapan pembicara. Selain itu, bentuk klausa yang digunakan untuk menjalankan harapan pembicara harus menghindari bentuk imperatif, tetapi dalam bentuk perintah secara langsung atau gramatikal metafora interpersona.

Contoh

Bentuk klausa yang bermakna imperatif.

- a. Anda akan dikenakan denda kalau tidak menggunakan masker
- b. Jangan keluar, kalau anda tidak menggunakan masker.
- c. Anda harus menggunakan masker kalau anda keluar.
- d. Seandainya anda keluar, jangan lupa menggunakan masker
- e. Jadilah orang yang bijaksana dalam menyikapi penyakit, masker adalah pelindung diri.

- f. Demi kesehatan bersama, *masker* mampu melindungi kita dari penyakit.

Semua jenis klausa di atas mempunyai makna modalitas proposal, yaitu klausa yang menyatakan kewajiban yang harus dituruti dan harapan. Penggunaan klausa yang mengandung harapan seperti klausa (d), (e) dan (f) merupakan klausa yang mengandung harapan sehingga kedengarannya jauh lebih mengedepankan penghormatan kepada lawan bicara.

Penggunaan klausa dipengaruhi oleh hubungan atau status pelibat di masyarakat. Orang yang memiliki peranan di masyarakat memegang peranan sangat penting untuk menentukan makna teks. Oleh karena itu, seorang pemimpin akan sangat efektif jika dilibatkan dalam penanganan kasus *COVID 19* karena masyarakat akan mempercayai apapun yang dikatakan karena masyarakat akan merasa terlindungi dalam kasus ini oleh keberadaan pemimpin. Selain itu, secara ideologi, masyarakat akan menuruti perintah pemimpin atau tokoh masyarakat.

Moda dikaitkan dengan tujuan atau untuk apa teks dibuat, gaya bahasa yang digunakan serta struktur tematik yang digunakan dalam menyampaikan teks. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penanganan efek penyakit virus Corona di masyarakat adalah:

- a. Meminimalkan nominalisasi atau proses nominalisasi dari klausa terutama pada lawan bicara yang berpendidikan rendah karena kemampuan lawan bicara tidak mampu memahami grup nomina.

Contoh

- 1) Tingkat kematian penyebaran penyakit virus akibat ketidakpahaman masyarakat semakin tinggi.
- 2) Tingkat kematian semakin tinggi karena masyarakat tidak memahami virus Corona.
- 3) Pencegahan yang diperlukan untuk penanganan virus Corona di masyarakat harus dilakukan secara lebih intensif.
- 4) Masyarakat harus melakukan pencegahan secara intensif untuk menangani virus Corona.

- b. Gunakan bahasa yang mengandung metafora, metafora adalah gaya bahasa yang sangat kental dengan budaya masyarakat. Semakin kental budaya semakin cepat pesan dipahami oleh masyarakat. Penggunaan bahasa analog atau perumpamaan sangat diperlukan di masyarakat yang berlatar belakang pendidikan rendah. Gunakan ilustrasi untuk mempercepat pemahaman.

- c. Gunakan klausa-klausa yang bermakna persuasif, yaitu mengajak masyarakat untuk menjalankan harapan-harapan demi keselamatan bersama.

Contoh

- 1) Baik, Bapak dan ibu sekalian, mari kita ikuti anjuran-anjuran pemerintah demi kesehatan bersama.

- 2) Mengingat kepedulian pemerintah terhadap masyarakat, mari kita bersama-sama menjalankan program pemerintah.
- d. Gunakan media yang digunakan untuk mendukung program *COVID 19* seperti gambar-gambar, contoh-contoh. Keberadaan media digunakan sebagai pendukung teks. Jadi, bahasa verbal didukung oleh bahasa nonverbal sehingga tingkat pencapaian atau sasaran kepada target semakin efektif. Gambar-gambar yang bisa digunakan untuk perlindungan diri (APD) terus bagaimana cara menggunakannya sesuai dengan fungsinya.
- e. Harapan-harapan yang bisa digunakan melalui narasi seperti *social distancing*, *facial distancing*. Memberikan solusi terbaik, tetapi tidak mengubah nilai interaksi secara total misalnya.
  - 1) Memberikan saran tidak pulang kampung dengan alasan yang bersifat narasi.
  - 2) Mengadakan ujian, kuliah secara online
  - 3) Mengubah jadwal operasinya pasar misalnya dari jam 07-13 dan lain-lain.
  - 4) Dan lain-lain

## 2. Konteks Budaya

Konteks budaya berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah terhadap masyarakat. Ada sejumlah nilai yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu:

*Social distance* dilakukan yaitu untuk menjaga jarak ketika berinteraksi sosial di masyarakat. Virus adalah makhluk hidup yang sangat kecil, terkadang penderita sering tidak menunjukkan gejala sehingga semua orang bisa saja terpapar oleh virus Corona. Untuk mengantisipasi antisipasi penyebaran virus, menjaga jarak merupakan hal yang sangat penting. Salah satu tindakan yang dihindari untuk menjalankan *social distancing* adalah *tidak mudik*. Kampanye tersebut dilakukan oleh pemerintah supaya masyarakat di kota-kota besar tidak pulang kampung karena setiap masyarakat berpotensi terpapar virus Corona.

*Facial distancing* dilakukan karena virus Corona hidup di daerah yang lembab dan gelap. Virus hidup di mulut hidung dan masuk ke seluruh tubuh. Virus bisa ditularkan melalui cairan dalam mulut atau hidung. Untuk menghindari penyebaran virus tersebut, penggunaan masker merupakan cara yang terbaik yang harus dilakukan. Inilah dikampanyekan oleh pemerintah untuk menjaga kesehatan dari penyebaran virus.

Mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin dimaksudkan untuk melindungi dari penyebaran virus. Kita tahu bahwa virus ini memiliki tubuh yang dilindungi oleh lipoprotein. Lipoprotein akan hancur karena zat kimia seperti antiseptik, alcohol, sabun, minyak dan lain-lain. Inilah alasannya kenapa pemerintah selalu mengkampanyekan *cuci tangan dengan sabun*.

Mengatur jam operasional pasar bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus Corona. Ada kebiasaan pasar buka pada dini hari di pasar-pasar tradisional sebelum

wabah pandemic ini. Akan tetapi, pada masa pandemi, operasional pasar-pasar tradisional mulai jam 07:00-18:00. Perubahan jam operasional yang dikeluarkan oleh pemerintah dilakukan karena virus ini akan mati ketika terpapar oleh sinar matahari. Secara geografis, Indonesia tidak seperti negara-negara yang mengalami pandemic lainnya seperti Italia, Kanada, Amerika dan lain-lain. Harapan hidup virus di Indonesia jauh lebih kecil daripada negara-negara tersebut karena Indonesia berada di daerah katulistiwa yang penuh dengan cahaya matahari yang bisa membunuh virus Corona.

Karantina merupakan solusi terbaik saat ini yang diambil oleh pemerintah baik pusat maupun daerah bagi masyarakat yang pernah bekerja atau melewati daerah yang mengalami pandemi. Tindakan tersebut dilakukan karena pemerintah merasa khawatir jika masyarakat lain terpapar virus Corona yang ditularkan oleh anggota masyarakat yang bekerja atau melewati daerah pandemi. Jadi, pemerintah tidak bermaksud untuk memarginalkan anggota masyarakat tersebut. Akan tetapi, pemerintah semata-mata memperdulikan masyarakat umum supaya tidak terkontaminasi virus.

### **3 Ideologi**

Ideologi berkaitan dengan sistem kepercayaan masyarakat, yaitu ada suatu norma, etika, estetika dan logis yang harus dituruti atau ditindak-lanjuti. Masyarakat Indonesia memiliki ideologi Panca sila dan UUD 1945. Masyarakat Indonesia harus tunduk dengan kedua hal tersebut yaitu, masyarakat harus menuruti imbauan, instruksi, perintah dari pemerintah pusat. Pemerintah pusat memberikan perintah berdasarkan undang-undang yang bersifat mengikat semua warga negara.

Pemerintah berkewajiban melindungi semua warga negara dari bahaya penyakit virus Corona serta dampak-dampak yang diakibatkan oleh pandemi penyakit virus ini seperti menyediakan sumbangan sembako, menurunkan tarif listrik, memberikan kelonggaran pembayaran pajak, memberikan kelonggaran pembayaran cicilan dan lain-lain.

Pemerintah mempunyai kewajiban untuk memberikan pemahaman yang berkaitan dengan virus serta cara pencegahannya kepada masyarakat. Pemahaman tersebut dipandang sangat penting untuk menghindari penolakan-penolakan eksistensi warga yang menderita penyakit virus Corona. Dengan demikian, masyarakat juga ikut merasakan penderitaan warga yang mengalami sehingga rasa tolong menolong atau toleransi sangat tinggi di masyarakat.

Masyarakat mempunyai kewajiban untuk menjalankan perintah dari pusat dan masyarakat harus tunduk dan siap menjalankan undang-undang yang berlaku positif di Indonesia. Masyarakat harus menggunakan *masker* ketika berinteraksi sosial, tinggal di rumah, bekerja dari rumah, dan lain-lain.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis sebagai seorang akademisi mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bali Dwipa karena penulis diberikan kesempatan untuk memberikan penjelasan-penjelasan propaganda penyakit Corona yang beredar di masyarakat. Penulis bisa

meluruskan paradigma masyarakat tentang penyakit Corona dari sudut bahasa dengan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik. Pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu mengurangi dampak emosional yang disebabkan oleh pemahaman penyakit Corona yang tidak benar serta memberikan tuntunan apa yang mesti dilakukan di masyarakat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, penyakit virus Corona sudah menjadi fenomena pandemi karena penyebaran penyakit ini sudah ditemukan di 210 negara di dunia. Pemerintah sudah menaruh perhatian terhadap fenomena ini untuk semua masyarakat serta sudah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi dampak penyakit virus Corona. Pemerintah sudah membentuk satuan khusus yang dinamakan satgas *COVID* yang melibatkan tokoh-tokoh masyarakat untuk melawan virus Corona di masyarakat. Tokoh masyarakat akan dipercayai mampu mengatasi fenomena penyakit Corona yang terjadi di masyarakat.

Bahasa memegang peranan yang sangat penting untuk mengurangi dampak psikologi masyarakat yang diakibatkan oleh penyakit Corona. Penggunaan bentuk klausa, sistem modalitas serta pemilihan lexis atau kosa kata berperan penting dalam penanganan dampak psikologi masyarakat. Moda seperti gambaran, ilustrasi, bahasa metafora dipandang sangat efektif untuk meyakinkan masyarakat untuk mematuhi amanat teks.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djojoseuroto. 2007. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Dijk, Teun A. Van. 2000. *Ideology A Multidisciplinary Approach*. New Delhi: Sage Publications India Ltd
- Halliday, M.A.K. 1978. *Language as Social Semiotics*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqiyah Hasan. 1999. *Language, Context, and Text: Aspect of Language in Social-Semiotic Perspective*. London: Deikin University.
- Halliday, M.A.K dkk 2004. *Lexicology and Corpus Linguistics An Introduction*. London: Continuum.
- Halliday, M.A.K. 2014. *Halliday's Introduction to Functional Grammar*. London: Routledge.
- Martin, J R. 1992. *English Text System and Structure*. Amsterdam: University of Sydney.
- Schleppegrell, Mary J. 2008. *The Language of Schooling A Functional Linguistics Perspective*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publisher.
- Suardana, I Ketut. 2020. *Teks Pan Balang Tamak Kajian Linguistik Fungsional Sistemik*. Disertasi. Denpasar: Universitas Udayana.